

**PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT NELAYAN
TERHADAP PENDIDIKAN
(Studi di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten
Morowali)**

Oleh: Parma, H. Jamaluddin Hos, Sarpin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. 2) Mengetahui faktor-faktor penyebab perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Penelitian ini dilakukan di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis model interaktif menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali, disebabkan oleh terbukanya masyarakat dikarenakan masuknya informasi, salah satunya masyarakat nelayan lebih peduli akan pendidikan, tingginya minat orang tua dan kemauan anak untuk berpendidikan, pendidikan mulai di anggap prioritas utama, dalam menyekolahkan anak-anaknya, Faktor yang menyebabkan perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali, disebabkan karena meningkatnya perekonomian masyarakat, adanya pengalaman hidup yang susah, kemajuan teknologi informasi dan tersedianya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Perubahan, Pola Pikir, Pendidikan, Masyarakat, Nelayan.

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan sebagai salah satu sisi kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya memegang peranan yang cukup penting dalam pemanfaatan sumberdaya alam. Sebagai suatu pekerjaan di sektor informal, kehidupan masyarakat nelayan perlu mendapat perhatian karena nelayan merupakan salah satu komunitas yang saling ketergantungan satu sama lain. Hubungan kerja dalam masyarakat nelayan selalu berlandaskan pada system social budaya setempat. Pada umumnya hubungan kerja diantara nelayan tidak semata-mata ditekankan pada aspek ekonomi dari hubungan kerja itu, tetapi juga dititik beratkan pada asas kebersamaan (*solidarity*) dalam komunitas desa. Pekerjaan sebagai nelayan dapat dikatakan merupakan pekerjaan yang cukup berat dan banyak mendapat tantangan, walaupun banyak diantara mereka merupakan pekerjaan turun temurun. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal dipesisir pantai dan menggantungkan hidup mereka di laut, masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat

multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial (Suharto, 2005).

Kemajuan zaman dewasa ini sudah semakin maju, seiring dengan kemajuan teknologi yang makin canggih dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Maka tidaklah mengherankan bilamana terjadi perubahan atau pergeseran nilai budaya dan kehidupan dalam masyarakat. Perubahan tersebut merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam tatanan masyarakat.

Kehidupan bermasyarakat merupakan upaya adaptasi kolektif terhadap tantangan lingkungan, sebagai konsekuensi dari perubahan itu, mereka harus selalu memiliki daya tahan dan penyesuaian hubungan internal maupun eksternal, sebagaimana tuntutan perubahan yang terus berubah dari masa ke masa. Perubahan kehidupan itu adalah suatu yang dinamis, dengan demikian setiap kehidupan akan senantiasa mengalami perubahan, dan pada konteks manusia, maka manusiapun juga akan mengalami perubahan, baik ia sebagai individu maupun masyarakat. Perubahan ini merupakan hal yang lazim dalam interaksi antar masyarakat, karena sesuai hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu menginginkan adanya perubahan. Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai kepentingan yang tak terbatas sehingga perubahan sosial ini berpengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, misalnya pendidikan maupun perekonomian masyarakat (Zakiah, 2012).

Pendidikan masyarakat nelayan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut (Saikhu, 2001).

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Andika (2016), di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjung Pinang, dengan judul Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Desa Tanjung Pala Kesimpulan dari penelitian ini adalah dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan alasan masyarakat bahwa terjadi perubahan pola pikir dilihat pada alasan sosial, dan ekonomi. Alasan sosial, pola pikir yang terjadi membuat hubungan sosial antar masyarakat yang lain menjadi lebih saling menghargai lagi dan saling mendukung satu sama lain. Alasan ekonomi, dengan adanya pendidikan dapat membantu meningkatkan taraf hidup mereka dan pendapatan mereka akan semakin meningkat.

Dahulu masyarakat nelayan di Desa panimbawang cara berpikinya dan sikapnya terhadap pendidikan masih sangat tradisional, sikap ini memihak pada masa lampau karena masa tersebut merupakan masa yang penuh kemudahan, tradisi masa lampau tidak dapat diubah dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat,

sehingga mereka sangat tertinggal dalam dunia pendidikan karena pola pikirnya yang tidak mementingkan pendidikan dengan pergaulan yang terbatas dapat di pastikan ilmu pengetahuan pasti akan terbatas yang dapat mengakibatkan pola pikir yang terbelakang dan ketinggalan zaman. Karena masyarakat Desa Panimbawang masih Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, masyarakat nelayan Desa Panimbawang yang kurang berinteraksi dengan masyarakat lain atau di luar kawasan mengalami perubahan yang lamban dan masih berpikir tradisional atau sederhana, serta prasangka terhadap hal-hal baru, setiap ada hal yang baru datang masyarakat Desa Panimbawang merasa khawatir bagi yang tidak menginginkan perubahan di daerahnya tersebut.

Sekarang setelah adanya perubahan pola pikir dan tuntutan zaman yang mengharuskan mereka untuk berpendidikan, karena zaman yang serba modern pendidikan menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas masyarakat nelayan serta merubah masa depan yang jauh lebih baik agar dapat bersaing dengan masyarakat luar Desa Panimbawang. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat sehingga mampu mengubah cara berpikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan, Maka timbulah keinginan orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya agar kelak hidup mereka lebih baik dari orang tua mereka. Saat ini masyarakat nelayan Desa Panimbawang dilihat dari pendidikan anak-anaknya yang semakin meningkat baik dari segi jenjang pendidikan maupun dari jumlah anak nelayan yang bersekolah. Kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin tumbuh dari masyarakat nelayan Desa Panimbawang, kini hampir semua anak-anak yang ada di Desa Panimbawang sudah menempuh pendidikan baik dasar, sederajat, maupun keperguruan tinggi. Selain itu pola pikir masyarakat terdahulu yang terbangun yang menganggap pendidikan bukanlah suatu hal yang penting disebabkan juga karena akses dalam hal pembangunan yang belum memadai pada saat itu. Seperti halnya sarana transportasi dan komunikasi yang menjadikan kekhawatiran tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anak di luar daerah. Dengan adanya kesadaan pola pikir yang telah berubah khususnya telah adanya pembangunan yang telah memfasilitasi kehidupan masyarakat nelayan setempat menjadikan suatu dorongan juga untuk berpikir yang lebih maju dan untuk memanfaatkan hal-hal tersebut demi keberlangsungan hidupnya sebagai nelayan dan juga keberlangsungan pendidikan bagi penerus keluarga yaitu anaknya.

Saat ini dengan adanya perubahan pola pikir masyarakat nelayan Desa Panimbawang terhadap pendidikan disebabkan karena penghasilan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat menyebabkan pola pikir masyarakat nelayan berubah, masyarakat nelayan di Desa Panimbawang mengalami perubahan pola pikir, ini dapat dilihat dari cara mereka berpikir untuk lebih mengutamakan pendidikan dibanding pekerjaan yang selama ini mereka lakukan. Maka salah satu perubahan sosial yang terjadi adalah berubahnya pola pikir masyarakat itu sendiri yang menganggap pendidikan itu sudah sangat penting. Karena sudah adanya pemikiran yang ingin maju baik dari segi ilmu pengetahuan maupun tingkat

perekonomian sehingga mampu mengubah kehidupan yang lebih baik lagi untuk masa depan kelak. Sehingga masyarakat Desa Panimbawang sudah banyak yang berlomba-lomba untuk mengarahkan anak-anaknya agar tetap melanjutkan pendidikan. Dengan adanya perubahan pola pikir yang terjadi pada masyarakat Desa Panimbawang merupakan landasan yang sangat kuat yang diperlukan oleh suatu masyarakat itu sendiri dalam meraih kemajuan dimasa depan lebih-lebih pada masa di era globalisasi ini, pendidikan menjadi sangat mutlak agar mampu memenangi persaingan yang semakin ketat. Berdasarkan pernyataan di atas memberikan asumsi bahwa perubahan pola pikir yang terjadi pada masyarakat nelayan Desa Panimbawang merupakan hal yang sangat penting dari perkembangan sebelumnya. Mengingat bahwa perubahan pola pikir yang terjadi sekarang ini merupakan kekuatan pendorong setiap perbuatan sehingga mampu memberikan kemajuan bagi masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak-anaknya.

Maka dari itu peneliti disini mengangkat sebuah judul yaitu “Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali”. Melihat fenomena yang telah dipaparkan di atas maka ada dua hal yang menjadi permasalahan sebagai berikut :Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas yaitu Bagaimana perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali? Faktor-faktor apakah yang menyebabkan perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali, penelitian ini dilakukan kurang lebih dua minggu. Dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut. Mengalami perubahan pola pikir baik dari tingkat pendidikan maupun tingkat pencahariannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memudahkan peneliti sehingga dapat memperoleh data sehubungan dengan perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.

Teknik penentuan informan menggunakan purposif sampling, dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangan tertentu sesuai dengan maksud dan berdasarkan tujuan. Jenis data dalam penelitian ini adalah Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa symbol atau bilangan. Data yang diperoleh melalui proses menggunakan teknik analisis mendalam secara langsung, yakni dengan melakukan wawancara, observasi atau pengamatan pada masyarakat di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.

Peneliti juga menggunakan data kuantitatif adalah data informasi yang berupa symbol angka-angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol tersebut, perhitungan

secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum. Data ini dibutuhkan untuk menunjukkan jumlah penduduk dan pekerjaan masyarakat Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.

Dalam pengumpulan data diperlukan kemampuan melacak sumber informasi dan keterampilan menggali data. Setiap teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebaiknya disebutkan relevansinya dengan data atau informasi yang diperlukan. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari lapangan penulis dalam melaksanakan penelitian. Untuk penelitian ini data primer berupa data hasil wawancara dengan subjek dan informan penelitian. Informan dipilih secara purposive sampling yakni pemilihan informan dianggap paling tau yang melakukan. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan, laporan dari penelitian terdahulu (laporan penelitian ilmiah/jurnal), buku-buku serta dokumentasi berupa foto yang dapat mendukung dalam penelitian ini dan bahan referensi lainnya untuk menelaah berbagai teori yang ada hubungannya tentang masalah penelitian ini.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan, Miles dan Haberman dalam Sugiyono (2015). Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, pengamatan berperan serta, dan analisis dokumen serta literatur-literatur direduksi melalui proses pemilihan, pengkategorian/pengelompokan data-data yang sesuai. Setelah mereduksi data, kemudian data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan (langsung maupun tidak langsung) dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan. Selain itu data disajikan dalam bentuk matriks serta bagan yang mana berusaha menggabungkan informasi yang diperoleh yang tersusun dalam bentuk yang padu dan memudahkan melihat apa yang terjadi, serta memudahkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Setelah penyajian data, dilakukan proses penarikan kesimpulan data. Penarikan kesimpulan terhadap sejumlah informasi dilakukan perlahan-lahan bersamaan dengan penyajian data. Selama proses ini berlangsung pengujian keabsahan data dengan memverifikasi keberadaan data-data tersebut.

PEMBAHASAN

Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan

Perubahan pola pikir yang terjadi di masyarakat nelayan di sebabkan karena masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan, adanya pola pikir yang mampu mengubah perilaku masyarakat sehingga menjadikan bahwa pendidikan dapat memberikan ilmu pengetahuan bisa mempermudah mencari pekerjaan. Sehingga kehidupan anak-anaknya tidak lagi seperti orang tuanya bekerja sebagai nelayan. Perubahan pola pikir masyarakat nelayan Desa Panimbawang terhadap pendidikan merupakan salah satu perubahan dimana prinsip pendidikan diutamakan demi kepentingan anak-anaknya untuk menuju kehidupan yang layak dan baik. Selain itu

pengaruh dari luar yang masuk dalam masyarakat Desa Panimbawang telah merubah pola pikir masyarakatnya untuk menerima hal yang baru seperti: budaya dan adanya peningkatan pembangunan disektor perumahan telah memberi peluang pada masyarakat dari luar maupun masyarakat di dalam lingkup Desa Panimbawang dalam berinteraksi sehingga membentuk suatu perilaku yang positif bagi masyarakat nelayan Desa Panimbawang. Perubahan pola pikir masyarakat nelayan Desa Panimbawang terhadap pendidikan pada umumnya sebagian besar mengatakan perubahan pola pikir terjadi karena tingginya minat orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya dan peduli akan pentingnya pendidikan, dan masuknya informasi, serta meningkatnya ekonomi masyarakat Desa Panimbawang saat ini sehingga, merubah pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan, karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang dituntut mampu mengikuti perkembangan di dalam masyarakat. Adanya pola pikir Masyarakat yang ingin merubah hidupnya sehingga memiliki harapan yang banyak terhadap pendidikan di sekolah. Harapan-harapan terhadap masa depan yang lebih baik dalam kehidupannya, mereduksi sejumlah ketimpangan sosial pendidikan, bertalian dengan peningkatan literasi dan derivasi budaya. Sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan peluang kerja dengan meningkatnya kontribusi intelektual dan keterampilan yang dihasilkan oleh sekolah.

Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan

1. Faktor Internal

a. Tingkat Perekonomian keluarga yang meningkat

Keadaan perekonomian yang sudah meningkat dan diimbangi dengan kemauan anak yang ingin tetap mengenyam pendidikan sehingga dapat memberikan harapan keluarga agar anak tetap bersekolah. Faktor penyebab lainnya adalah dorongan orang tua, yang mengharuskan anak untuk tetap bersekolah dan melarang anak agar tidak mengikuti jejak mereka menjadi nelayan serta faktor geografis yang memberikan pengaruh terhadap mereka sehingga menyebabkan perubahan pola pikir mereka menjadi semakin terbuka. Rendahnya pengetahuan para nelayan tentang pendidikan akan menjadi penyebab pandangan mereka tentang pendidikan yang dulunya mereka anggap pendidikan hanya menghabiskan biaya dan waktu saja namun justru mereka berpikir bahwa pendidikan itu sangat penting sekali karena adanya persaingan yang begitu ketat dan zaman semakin modern.

b. Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup karena rendahnya pendidikan masyarakat nelayan dulu sehingga mengubah pola pikirnya untuk berpendidikan, perubahan pola pikir disebabkan karena semakin kuatnya dunia persaingan dibidang pendidikan dan semakin canggihnya teknologi sekarang ini sehingga tanpa pengetahuan dan keterampilan kita tidak dapat berbuat apa-apa dan hal yang menjadi harapan besar yaitu pendidikan.

2. Faktor Eksternal

a. Kemajuan Teknologi Informasi

Penyebab utama pola pikir masyarakat di Desa Panimbawang yang paling terasa pada perubahan tersebut adalah pada aspek Teknologi Informasi, contoh paling sederhana tentang hal ini adalah bila pada masyarakat yang masih tradisional dahulu dalam pencapaian informasi dari jarak jauh memerlukan waktu yang begitu lamanya, karena saat itu masih menggunakan cara pengiriman pesan masih sederhana yaitu surat-menyurat, kemudian berkembang menjadi faksimile kemudian telepon dan sekarang pada tingkat yang lebih moderen telah muncul telepon genggam dalam beragam jenis dan fitur-fitur canggih yang mendominasinya.

b. Lingkungan Sosial Masyarakat

Karena lingkungan disekitarnya semua orang-orang terpelajar maka keluargapun selalu memperhatikan anak-anaknya untuk tetap mendidik dan menyekolahkan, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya.

c. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Tersedianya Sarana dan Prasarana yang di maksud adalah sarana Transportasi yang ada di Desa Panimbawang, seperti aspek transportasi sebagai salah satu faktor penyebab secara eksternal dari keberhasilan pendidikan pada masyarakat nelayan di Desa Panimbawang. Sarana transportasi dipandang sebagai sarana yang penting untuk mendukung upaya keberhasilan dalam dunia pendidikan bagi masyarakat nelayan yang berada di Desa Panimbawang. Tersedianya transportasi berkaitan erat dengan faktor penentu kesuksesan suatu pendidikan dalam konteks masyarakat nelayan yang di dominan oleh suku Bajo di Desa Panimbawang. Tersedianya alat transportasi rupanya dapat membantu masyarakat nelayan dalam dunia pendidikan. Terutama dalam menjangkau lokasi sekolah menjadi lancar, sehingga sangat berdampak pada kelancaran pembelajaran dalam pendidikan anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali berbikir bahwasanya pendidikan bagi anak itu sangat penting untuk masa depan mereka kelak nanti, agar mereka tidak ketinggalan zaman. Selain itu untuk masa depan anaknya kelak, para nelayan mengatakan bahwasanya mereka tidak menginginkan anaknya kelak bekerja sebagai seorang nelayan seperti orang tuanya. Dan orang tuapun tidak menginginkan anaknya di perbodohi orang lain sehingga kedua orang tua mulai mengarahkan anaknya untuk tetap berpedidikan cukup mereka yang tidak memiliki ilmu pengetahuan sehingga terjadi penyesalan.

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pola pikir masyarakat nelayan

terhadap pendidikan di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.

Faktor Internal

Tingkat Perekonomian Keluarga Meningkat, biaya pendidikan kerap menjadi faktor utama untuk mengakses pendidikan. Keadaan perekonomian yang cukup bagus dan diimbangi dengan kemauan yang ingin tetap mengenyam pendidikan sehingga dapat memberikan harapan keluarga agar anak tetap bersekolah. Faktor penyebab lainnya adalah dorongan orang tua, yang mengharuskan anak untuk tetap bersekolah dan melarang anak agar tidak mengikuti jejak mereka menjadi nelayan serta faktor geografis yang memberikan pengaruh terhadap mereka sehingga menyebabkan perubahan pola pikir mereka menjadi semakin terbuka.

Pengalaman hidup masyarakat nelayan di Desa Panimbawang juga menjadi penyebab perubahan pola pikir pada masyarakat nelayan di Desa Panimbawang, karena dengan pengalaman hidup ini sehingga mampu Mengubah pola pikir mereka disebabkan karena semakin kuatnya dunia persaingan dibidang pendidikan dan semakin canggihnya teknologi sekarang ini sehingga tanpa pengetahuan dan keterampilan kita tidak dapat berbuat apa-apa dan hal yang menjadi harapan besar yaitu pendidikan. Sudah umum pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia baik individu maupun kelompok. Melalui pendidikan pemberdayaan individu dan masyarakat dapat membawa mereka ke masa depan yang lebih baik.

Faktor Eksternal

Kemajuan teknologi informasi saat ini, segala aspek kehidupan tersebut telah mampu berkembang dengan pesatnya, perkembangan dan kemajuan yang teknologi tersebut beriringan pula dengan perkembangan masyarakat dari masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat moderen, kemudian secara otomatis perkembangan tersebut menuntut masyarakat menuju kearah globalisasi.

Lingkungan Sosial dalam kehidupan masyarakat sekitar anak juga menjadi penyebab terhadap perubahan pola berpikir terhadap pendidikan. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang terpelajar, baik ahlaknya, bekerja karena mempunyai ilmu pengetahuan yang sangat bagus, sopan, dan ramah selalu menolong sesama manusia mempunyai kebiasaan yang sangat terpuji dan sangat baik, akan menjadi penyebab perubahan pola pikir yang baik pada anak yang berada dilingkungan tersebut.

Tersedianya sarana dan prasarana seperti aspek transportasi juga sebagai salah satu faktor penyebab secara eksternal dari keberhasilan pendidikan pada masyarakat nelayan. Karena sarana transportasi dipandang sebagai sarana yang penting dalam pendidikan.

Saran

Diharapkan kepada pemerintah daerah dan tokoh masyarakat setempat, hendaklah selalu mengupayakan meningkatkan pengetahuan masyarakat baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, karena dengan pemahaman yang semakin banyak akan memberikan pengetahuan yang cukup dan pembinaan dan

kesadaran masyarakat dalam berbagai hal dapat membantu mengatasi dengan baik.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, diharapkan kepada orang tua, tokoh masyarakat untuk memberikan bimbingan agar perkembangan perubahan pola pikir yang terjadi saat ini diharapkan agar tidak berubah untuk tetap di pertahankan demi terwujudnya kepribadian yang berakal.

Diharapkan kepada pendidik yang mengajar dan pada lembaga pendidikan hendaklah tidak bosan-bosannya menerapkan disiplin dalam berbagai hal agar anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, 2016. *Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna*: Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Saikhu, A. 2001. "Pendidikan Islam di Indonesia (Suatu Kajian Upaya Pemberdayaan)", Jurnal Falasifa. Vol. 1 No. 2 September 2001. STAIFAS Kencong Jember: Jember.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suharto Edi. 2005. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial". Refika Aditama: Bandung.
- Zakiah, Nur Dara. 2012. *Perubahan Sosial di Lingga Jati Kecamatan Suka Ratu Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2006-2011*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.